

KOMBINASI TEPUNG KULIT PISANG DAN TEPUNG KULIT UBI TERHADAP KECERNAAN BAHAN KERING DAN BAHAN ORGANIK PADA AYAM BROILER

Flour Banana and Cassava Peel Combination Intration Toward the Digestibility of Dried and Organic Matter of Broilers

Fakhrizal¹, Yuniar²

¹Mahasiswa Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: fakhrizalfahri15@gmail.com

ABSTRAK

Tepung kulit pisang dan kulit ubi merupakan salah satu pakan alternatif yang mengandung karbohidrat terutama bahan ekstrak tanpa nitrogen dan protein. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai pencernaan bahan kering dan bahan organik dari penggunaan kombinasi tepung kulit pisang dan kulit ubi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan yaitu: P₀ = kontrol tanpa pemberian tepung kulit pisang dan tepung kulit ubi, P₁ = pemberian tepung kulit pisang dan tepung kulit ubi 7%, P₂ = pemberian tepung kulit pisang dan tepung kulit ubi 10%, P₃ = pemberian tepung kulit pisang dan tepung kulit ubi 13%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tepung kulit pisang dan kulit ubi tertinggi terhadap pencernaan bahan kering adalah pemberian 10% (94,40%), dan terendah 7% (91,69%), sedangkan pencernaan bahan organik yang tertinggi tanpa pemberian tepung kulit pisang dan kulit ubi yaitu 85,40% dan terendah pada pemberian 10% (84,61).

Kata Kunci: Broiler, Kulit pisang, Kulit ubi, Kecernaan

ABSTRACT

Flour banana and cassava peel combination is one of alternative feed content of carbohydrate, especially extract value without nitrogen and protein. the purpose of research is to get the digested value of dried and organic matter by using flour banana and cassava peel combination. The design of research is Random Completed Design (RCD) by 4 treatments and 4 repetitions are: P₀ : control without flour banana and cassava peel combination, P₁ : 7% flour banana and cassava peel combination, P₂ : 10% flour banana and cassava peel combination, P₃ : 13% flour banana and cassava peel combination. The highest of the dry matter is granting 10% (94.40%), and the lowest was 7% (91.69%), while the highest organic matter digestibility without giving banana skin flour and potato skins are 85.40% and the lowest in the delivery 10% (84.61).

Key words: Broiler, Banana Peel, Cassava Peel, Digestibility

PENDAHULUAN

Pakan merupakan salah satu unsur penting dalam usaha peternakan. Tersedianya pakan yang berkualitas, kuantitas dan kontinuitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan. Saat ini industri pakan di Indonesia sangat tergantung pada bahan pakan impor, padahal Indonesia memiliki banyak sumber pakan yang sangat berpotensi. Salah satu peluang bahan pakan alternatif yang bisa dimanfaatkan secara optimal adalah pemanfaatan limbah industri pertanian. Seperti kulit pisang dan kulit ubi yang mempunyai kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak, mudah tersedia dan biaya murah. Selain itu, potensi limbah kulit pisang dan kulit ubi di Kabupaten Bireuen sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya industri rumah tangga

pengolahan keripik yang merupakan ciri khas cemilan asal Kabupaten Bireuen.

Kulit pisang merupakan limbah buah pisang yang cukup banyak jumlahnya, kurang lebih 1/3 bagian dari buah pisang yang belum dikupas limbah ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal, melainkan hanya sebagai limbah tidak berguna. Limbah kulit pisang ini dapat dimanfaatkan untuk cuka kulit pisang, dan pakan ternak. Dilihat dari komposisinya, kulit pisang memiliki kandungan vitamin A sangat tinggi, terutama provitamin A, yaitu beta-karoten, sebesar 45 mg per 100 gram berat kering. Beta-karoten berperan sebagai antioksidan. Selain itu, kulit pisang juga mengandung karbohidrat terutama bahan ekstrak tanpa nitrogen sebesar 66,20 %, sehingga dapat digunakan untuk mengganti

sebagian jagung atau dedak dalam ransum (Elvien, 2010).

Kecernaan zat-zat makanan merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan mutu bahan pakan ternak, di samping komposisi kimianya. Untuk mempelajari daya cerna dan fermentasi dalam saluran pencernaan. Pengukuran nilai kecernaan suatu bahan pakan atau ransum dapat dilakukan secara langsung pada ternak unggas yaitu ayam broiler, karena ayam broiler memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dalam waktu yang singkat sehingga optimalisasi penyerapan zat-zat makanan dapat terlihat. Pengukuran kecernaan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menentukan jumlah zat yang dapat diserap oleh saluran pencernaan. Dengan mengukur jumlah makanan yang dikonsumsi dan jumlah makanan yang dikeluarkan melalui feses (Ismail, 2011).

Bahan organik merupakan bahan kering yang telah dikurangi abu, komponen bahan kering bila difermentasi di dalam rumen akan menghasilkan asam lemak terbang yang merupakan sumber energi bagi ternak. Kecernaan bahan organik dalam saluran pencernaan ternak meliputi kecernaan zat-zat makanan berupa komponen bahan organik seperti karbohidrat, protein, lemak dan vitamin.

Bahan-bahan organik yang terdapat dalam pakan tersedia dalam bentuk tidak larut, oleh karena itu diperlukan adanya proses pemecahan zat-zat tersebut menjadi zat-zat yang mudah larut (Ismail, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan penggunaan tepung kulit pisang dan tepung kulit ubi dapat mempertahankan kecernaan bahan kering dan bahan organik, tepung kulit pisang dan tepung kulit ubi dalam ransum ayam broiler

dapat meningkatkan kecernaan bahan organik dan bahan kering. Pada pemberian tepung kulit pisang dan kulit ubi 10% dengan kecernaan bahan kering 94,40% dan kecernaan bahan organik 84,61%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, J. 2008. Evaluasi Kecernaan In Sacco Beberapa Pakan Serat yang Berasal dari Limbah Pertanian dengan Amoniasi. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Vol. XI. No. 2 Edisi Mei hal 88-92.
- Elvien 2010. Pemanfaatan kulit pisang dan ampas kelapa sebagai pengganti jagung dalam ransum terhadap pertumbuhan ayam buras. Buletin Peternakan 19:197-203.
- Fathul, F dan S. Wajizah, 2010. Penambahan Mikromineral Mn dan Cu dalam Ransum terhadap Aktivitas Biofermentasi Rumen Domba secara In Vitro. Jurna Ilmu Ternak dan Veteriner, 15(1):9-15
- Ismail, R., 2011. Kecernaan In Vitro, <http://rismanismail2.wordpress.com/2011/05/22/nilai-kecernaan-part-4/#more-310>. [Rabu, 13 Februari 2013].
- Kamal, M. 1986. Kontrol Kualitas Pakan dan Menyusun Ransum Ternak. Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada.
- Nelwida. 2009. Efek penggantian jagung dengan biji alpukat yang direndam air panas dalam ransum terhadap retensi bahan kering, bahan organik dan protein kasar pada ayam broiler. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan. 12(1) : 50 - 56.
- McDonald, P., R. Edwards, J. Greenhalgh, and C. Morgan. 2002. Animal Nutrition. 6th Edition. Longman Scientific & Technical, New York.
- Rasyaf, M. 1992. Pengelolaan Peternakan Unggas Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.

Jurnal Ilmiah Peternakan 4 (2) : 8-11 (2016)

Tilman, A.D., H. Hartadi, S.
Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo dan
S. Lebdosoekojo, 1998. Ilmu Makanan

ISSN : 2337-9294

Ternak Dasar. Gadjah Mada University
Press. Yogyakarta.